

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan produktivitas industri gula di Indonesia, mulai tahun 1941 sampai tahun 2013, hasilnya sangat memprihatinkan dan memalukan. Sebagai gambaran rata-rata bobot tebu/ha, rendemen/ha, hablur/ha tahun 1941 masing-masing 134,34 ton/ha, 12,6/ha, 13,6 ton/ha. Rata-rata bobot tebu/ha, rendemen/ha, hablur/ha tahun 2013 masing-masing 76,30 ton/ha, 7,18/ha, 5,48 ton/ha. Fakta dan variabel tersebut, menunjukkan budaya perilaku ketidak profesional dan ketidak jujuran sebagian besar stakeholder di Industri gula ini, semakin membudaya dan semakin membahayakan jati diri bangsa dan ketahanan pangan maupun ketahanan nasional (Budi, 2014).

Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan lahan tebu secara nasional mengalami penurunan. Pada tahun 2014, luas areal tebu nasional sebesar 478.108 ha, namun luas areal tersebut semakin menurun pada tahun 2015 dan tahun 2016 dengan masing-masing luas sebesar 454.171 ha dan 445.520 ha. Jika dibandingkan dengan lahan tanaman tebu di Thailand yang mencapai 1.350.000 ha, lahan tebu nasional masih sangat rendah (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Pupuk organik cair (POC) adalah larutan hasil pembusukan sisa-sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang memiliki kandungan unsur hara lebih dari satu (Suwahyono, 2014). Unsur hara yang terkandung dalam pupuk cair organik lebih mudah diserap oleh tanah dan tanaman karena unsur hara sudah dalam keadaan terurai.

Indrakusuma (2000) *dalam* Parman (2007), mengemukakan bahwa pupuk organik cair (POC) selain dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, membantu meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kualitas produk tanaman, serta dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan sebagai alternatif pengganti pupuk kandang.

Hasil penelitian Parawansa dan Hamka, (2014), menunjukkan bahwa keuntungan penggunaan pupuk organik cair melalui daun adalah penyerapan unsur hara dari pupuk yang diberikan berjalan lebih cepat dibandingkan bila diberikan melalui tanah, sehingga pemberian pupuk melalui daun lebih efisien penyerapan unsur haranya.

Klon adalah suatu kelompok tanaman dalam suatu jenis spesies tertentu yang diperbanyak secara vegetatif dengan menggunakan organ tanaman tertentu dan kelompok tersebut memiliki sifat penciri tertentu yang berbeda dengan sifat yang dimiliki oleh kelompok tanaman lain yang juga diperbanyak secara vegetatif pada jenis yang sama. Karena diperbanyak secara vegetatif maka tingkat keseragaman genetik suatu klon tinggi dan sama dengan induknya. Kalau terjadi ketidak stabilan sifat suatu klon bukan karena faktor genetik, akan tetapi karena adanya perbedaan antar lokasi penanaman.

Saat ini lebih dari 70 klon tebu unggul telah dilepas di Indonesia, masing-masing klon tersebut memiliki ciri yang berbeda-beda termasuk dalam segi kesesuaian lahan. Sebagian klon mampu tumbuh baik di lingkungan kering dan sebagian lainnya menghendaki lingkungan yang basah atau cukup air (Surdianto, Sunandar dan Rachmat, 2014).

Klon SB 1 dan SB 4 masing-masing memiliki sifat morfologis yang berbeda yaitu bentuk batang SB 1 ruas kelos dengan susunan ruas-ruas, sedangkan SB 4 melingkar dibawah mata tebu, mata tebu SB 1 berbentuk oval, sedangkan SB 4 berbentuk bulat muncul keluar dan kedua induknya berbeda. Sejauh mana respon dari interval pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan dua Klon Tebu SB 1 dan SB 4 serta interaksi antara kedua faktor tersebut belum diketahui oleh karena itu perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interval pemberian pupuk organik cair Sidanik yang tepat terhadap pertumbuhan dan dua Klon Tebu SB 1 dan SB 4 serta nyata tidaknya interaksi antara kedua faktor tersebut.

Namun Permasalahan budidaya tanaman yang sering dijumpai dilahan kering adalah keterbatasan ketersediaan air. Selain itu permasalahan lain yang sering dijumpai yaitu suhu dan kelembapan tanah yang cukup tinggi.

Menggunakan pupuk organik cair dikarenakan memiliki unsur hara makro dan mikro yang cukup tinggi seperti kandungan N = 3-6%, Cu = 250 – 5000 ppm, Co = 5- 20 ppm. Dalam penelitian ini dengan pupuk organik cair yang konsentrasinya sama terhadap pertumbuhan tanaman tebu sehingga diharapkan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan diharapkan pemberian pupuk organik cair ini dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman serta mampu meningkatkan hasil panen.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah respon interval waktu pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan tanaman tebu Klon SB 1 dan SB 4 ?
2. Apakah ada interaksi interval waktu pemberian pupuk organik cair dengan Klon SB1 dan SB4 terhadap pertumbuhan tanaman tebu ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui respon interval waktu pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan tanaman tebu Klon SB1 dan SB 4
2. Untuk mengetahui interaksi interval waktu pemberian pupuk organik cair dengan Klon SB1 dan SB4 terhadap pertumbuhan tanaman tebu

### **1.4 Hipotesis**

Diduga terjadi interaksi nyata antara Interval waktu pemberian pupuk organik cair dengan perlakuan Klon tebu SB1 dan SB4 terhadap pertumbuhan tanaman tebu



This document was created with the Win2PDF "print to PDF" printer available at <http://www.win2pdf.com>

This version of Win2PDF 10 is for evaluation and non-commercial use only.

This page will not be added after purchasing Win2PDF.

<http://www.win2pdf.com/purchase/>